BAB III

STUDI EMPIRIS TERHADAP PENGAJIAN TAFSIR JALALAIN

A. Gambaran Umum Jama'ah Masjid Al-Mubarok Siwalankerto Selatan Surabaya.

Sebelum penulis uraian bagaimana gambaran sebenarnya dari jama'ah yang ada didalamnya, terlebih dahulu kami uraian latar belakang berdirinya Masjid tersebut.

Masjid Al-Mubarok adalah termasuk salah satu dari sekian banyak Masjid yang ada di Wilayah Surabaya Selatan dengan letak geografis sebagai berikut :

- Sebelah Barat : berbatasan dengan wilayah Kerto Menanggal Surabaya.
- Sebelah Timur : berbatasan dengan wilayah Kutisari Selatan Surabaya.
- Sebelah Utara : berbatasan dengan wialayah Jemur Andayani Surabaya.
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan wilayah Makarya Binangun Waru - Sidoarjo.

Sebenarnya sebelum resmi menjadi nama sebuah Masjid, tempat tersebut diberi nama langgar (Surau'). Demikian sebagaimana yang sering dikatakan oleh warga RW.06 Siwalankerto Selatan. Langgar ini adalah hasil dari tanah waqof Bapak Matawi (penduduk RW.06). Tentang keadaan didalamnya dahulu sangat sepi sekali dan minimum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi jama'ah yang datang ke sana dan meramaikannya. Hal ini dapat dibuktikan kurang lebih 7 orang yang ada inisiatif untuk datang dan berusaha ingin meramaikan tempat ibadah tersebut.

Selanjutnya lambat laun kedaan tersebut semakin berubah dan meningkat dengan makin banyaknya jama'ah yang melaksanakan kegiatan keagamaan. Mengingat tempat yang dipergunakan untuk jama'ah tidak muat lagi, maka masyarakat berkeinginan membangun masjid yang baru.

Berdasarkan musyawarah dan mufakat tamir beserta stafnya dibantu dengan seluruh lapisan masyarakat, maka dibangunlah sebuah ,asjid rehap total dengan peletakan batu pertama (7 April 1986) dengan menghabiskan biaya kurang lebih 40.000.000,- juta rupiah. Sedikit demi sedikit masyarakat berusaha mengumpulkan dari sekian dana yang telah dihimpun dana ini dapat diperoleh dari donatur tetap, sumbangan suka rela baik dari warga RW.06 khusunya, maupun dari luar RW.06 pada umumnya.

Setelah itu dapat dilaksanakan dengan baik melalui gotong-royong dan tak kenal lelah pagi maupun malam, maka tercapailah keinginan mereka. Suatu hal yang sangat menarik dan cukup menjadi suatu perhatian dalam pembangunan masjid ini adalah sulit sekali untuk mengumpulkan dana, tetapi akhirnyapun pembangunan dapat dilaaksanakannya dengn baik. Karena kami mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa tingkat perekonomian masyarakat setempat sangat minim sekali, dengan didorong oleh semangat yang tinggi dan juga persatuan yang kokoh pada akhirnyajuga dapat ditanggulangi dengan baik dengan hasil yang sangat mengembirakan.

Kemudian hubungannya dengan jama'ah masjid, dalam hal sosial kemasyarakatan misalnya mereka sangat rukun dan kompak, membantu satu sama lain tidak pandang bulu demi tercapainya suasana yang aman, sejahtera bagi kepentingan pribadi maupun golongan. Hal itu dapat dibuktikan pada waktu pembangunan TK K. Ibrahim II yang didirikan sejak tahun 1966 oleh yayasan K. Ibrahim Siwalankerto bekerja sama dengn Ta'mir Masjid mereka ikut peduli dan berpartisifasi. Karena inilah merupakan salah satu sarana untuk menciptakan kader-kader bangsa yang berpendidikan berilmu dan beramal sebagai dambaan bangsa dan negara khususnya di Siwalankerto Selatan.

Disisi lain dalam bidang agama misalnya, warga RW.06 sangat peduli dan antusias sekali dalam berbagai kegiatan keagamaan. Hal itu dapat dibuktikan setiap ada acara (kegiatan) mesti ada acara yang berbau agama. Kita ambil contoh misalnya ada kegiatan sunatan, walimatul 'urs, haul selalu ada nilai-nilai agama sehingga sasaran agama selalu nampak pada masyarakat tersebut. Dan juga setiap ada Hari Raya baik Idhul Fitri maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Idhul Adha mereka selalu shalat disitu dan meramaikan masdjid.

Setelah pembangunan masjid dapat dilaksanakan dengan baik dan benar demi hidupnya, suasana yang agamis, maka segenap pengurus ta'mir beserta stafnya dibantu oleh tokoh masyarakat yang ada, maka dibentuklah beberapa kegiatan diantaranya, terbentuknya Pendidikan Mental Agama Islam "Al-Amin bagi anak-anak dari remaja PHBI, misalnya peringatan Nuzul Qur'an, Isro' Mi'roj, Maulud Nabi dan pembagian Zakat Fitrah sekaligus penyatunan anak Yatim Piatu juga tidak ketinggalan kegiatan Yasinan, Tahlilan, Istiqhosah serta kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung bagi peningkatan mutu keagamaan bagi jama'ah.

Demikianlah beberapa jenis kegiatan keagamaan yang ada didalamnya, lambat laun semakin maju dan berkembang sampai sekarang ini sehingga sampai terbentuklah kegiatan pengajian Tafsir Jalalain yang dilaksanakan rutin setiap hari Ahad pagi.[35]

B. Gambaran sebelum mengikuti pengajian

Masyarakat Siwalankerto Selatan adalah bagian dari pada masyarakat yang minus sekali terhadap agama, sebelum diadakannya kegiatan tersebut, mereka banyak melakukan hal-hal yang menurut syari'at agama dilarang. Hal itu dapat kita jumpai dari beberapa kebiasaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dilakukan oleh mereka, misalnya :

1. Mereka selalu mendewa-dewakan pohon (pohon kepuh) yang menurut peasepsinya hal itu dapat mendatangkan suatu kemaslahatan serta segala kebutuhan dapat mudah dikabulkan.

   Bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar menyembah Allah semata dan tidak kepada yang lainnya. Allah berfirman dalam surat Al-Isra´ ayat 23 sebagai berikut :

   وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ (الإسراء، ٢٣)

   "Dan Tuhanmu memerintahkan, janganlah kamu menyembah kecuali kepadanya saja".[36] (Depag, 1989 : 427)

2. Tanggap wayang.

   Hal ini dilaksanakan oleh mereka dikala ada hajatan (acara) kemudian mengundang group wayang dari luar, dan disaksikan oleh tokoh-tokoh masyarakat pada waktu itu. Acara ini berlangsung mulai dari malam hari sampai pagi hari dengan cara melean sekaligus makan dan minum bersama-sama. Hal ini merupakan kebanggan tersendiri buat masyarakat setempat khususnya dan masyarakat luar pada umumnya.

3. Ngeruwat Desa (selamatan desa).

   Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali, seluruh masyarakat dikumpulkan pada suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat dan membawa tumpeng (orang jawa mengatakan) kemudian memajatkan do'a bersama-sama, bahkan ada juga yang membawa tumpeng tersebut ke pohon besar (pohon kepuh) dan berdo'a disana semuanya itu dimaksudkan agar diberikan suatu keselamatan dan kesejahteraan hidup.

4. Selapanan

Kebiasaan semacam ini mereka laksanakan setiap 40 hari sekali yang bertempat di wilayah Siwalankerto yaitu Rumah Bapak Lurah. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak mereka yang masih daalam kandungan di berikan keselamatan baik jasmani maupun rohani.

5. Kebiasaan mencapuradukkan keyakinan agamanya dengan agama lain.

Bahwa setiap manusia mempunyai keyakinan dan agama yang berbeda-beda, mereka mempunyai dasar dari pegangan yang tidak sama. Orang Islam misalnya berkeyakinan bahwa Al-qur'an merupakan kitab suci dan sekaligus pedoman hidupnya, begitu pula orang nasrani misalnya berkeyakinan bahwa injil merupakan kitab suci bagi mereka.[37] (Hasil intrvieu dengan tokoh masyarakat tanggal 7 April 1997).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi hal itu tidak bisa dipaksakan, sebagai mana firman Allah dalam Surat Al-Kafirunn ayat 6 sebagai berikut :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (الكافرون : ٦)

"untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku".[38] (Depag, 1989 : 1112).

C. Gambaran Jama'ah sesudah mengikuti pangajian.

Setelah islam mempertahankan bagaimana gambaran jama'ah sebelum diadakan pengajian tersebut, penulis merasa sangat ironi dan menyedihkan sekaligus dampak negatif yang selalu timbul dan berkembang langsung bagi jama'ah.

Tetapi manakala setelah kegiatan pengajian tersebut terbentuk masyarakat sedikit demi sedikit berubah dan menyadari akan kelemahan yang ada pada dirinya. Sehingga lambat laun bisa berkembang dan maju, keberhasilan yang dapat diperoleh bagi jama'ah setelah adanya pengajian tersebut antara lain :

1. Segi Tauhid (Aqidah).

Bahwa tingkat keimanan mereka lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya pengajian yang mempunyai kebiasaan-kebiasaan diluar ketentuan syariat agama islam.

Hal itu dapat dibuktikaan dengan jama'ah yang dahulu 7 orang sekarang menjadi banyak dan berkembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesat. Selain daripada itu kebiasaan mereka seperti mendewakan pepohonan, ngeruwat desa, tanggap wayang, selapanan. kebiasaan mencampur adukan keyakinan suatu agama dengan keyakinan yang lainnya sudah hilang bahkan tidak muncul lagi.

Sebagian dikutip oleh Hasbi Assiddiqy dalam buku-bukunya sejarah dan pengantar ilmu Tauhid, beliau mengatakan bahwa menyadari bahwa aqidah mempunyai pengaruh yang besar terhadap pikiran dan kehendak manusia, karena itu jalan-jalan yang ditempuh manusia dalam berpikir dalam berpikir dan menetapkan hukum atas sesuatu adalah mengikuti aqidahnya. Iradah yang digerahkan oleh aqidah adalah lebih kuat dan lebih bekerja dari iradat yang dipengaruhi ragu-ragu.

Aqidah yang benar adalah sendi bagi pikiran yang lurus, pendapat yang benar dan usaha yang penuh bijaksana, dialah tiang tonggak bagi kesempurnaan manusia dan saudara yang kuat bagi budi pekerti manusia. Pikiran-pikiran yang bersimpang siur. Pekerjaan yang jahat apabila dia berusaha mengembalikannya kepada sebab-sebab timbulnya dan kepada sumber-sumbernya tentulah ditemukan bahwa sebabnya dan sumbernya ialah aqidah yang keliru yang tidak dapat dibina atas dalil yang kuat, dia hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan khurafat dan salah sangka.[39]

2. Segi Ibadah.

Manusia menyadari bahwa tujuan pokok mereka dijadikan oleh Allah di atas dunia ini adalah untuk berubah dan mengabdi kepadanya sehingga mereka menyadari bahwa setelah adanya kegiatan tersebut ibadah mereka bertambah meningkat. Hal itu dapat dibuktikan dahulu orang melaksanakan shalat di Masjid sedikit sekali dan sekarang menjadi banyak dan bahkan tidak nampung lagi selain itu juga dahulu banyak orang yang tidak melaksanakan puasa dan sekarang sudah banyak yang sadar, dulu banyak orang yang melakukan tindak kekejian sekarang sudah berkurang dan masih banyak lagi perbuatan-perbuatan yang bernilai ibadah yang sangat positif yang menunjang sekali bagi peningkatan keagamaan mereka.

3. Segi Mu´amalah.

Dari segi ini mereka mau ketinggalan, setelah kegiatan tersebut terbentuk bertambah meningkatkan dan maju. Hal ini dapat dibuktikan setiap ada peringatan Hari besar Islam (PHBI) misalnya : Isro´ Mi´raj, Maulud Nabi, 1 Muharam, Nuzulul Qur´an dan lain-lain selalu dalam suasana yang meriah walaupun dilaksanakan dengan sederhana.Suatu hasil yang sangat menggembirakan yaitu 5 keluarga dapat menunaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah haji yang merupakan salah satu realisasi dari pada kegiatan PHBI tersebut.

Selain itu juga didalam melaksanakan berbagai kegiatan mereka selalu kompak dan bersatu, kemudian disisi lain kalau dari salah satu jama'ah punya hayat mereka pasti berduyun-duyun dan ingin membantu demi tercapainya keinginan mereka. Hal itu mereka lakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT.

Kegitan yang mereka laksanakan mampu merubah dirinya, sehingga menyadari bahwa dirinya termasuk makhluk ciptaan Allah yang sangat lemah dan tidak ada yang maha tinggi kecuali hanyalah Allah semata, Manakala mereka dalam bertingkah laku bertutur kata, bergaul, selalu dilandasi dengan nilai-nilai keagamaan dan mencerminkan kaidah-kaidah syariat islam, sehingga diketemukan dalam hidup dan kehidupan ini, masyarakat yang aman, damai dengan perlindungan Allah SWT.[40] (Hasil interviu dengan pembina pengajian tafsir jalalain tanggal 8 April 1997).

D. Sekilas Tentang Ust. Drs. H. Moh. Achyar.

Beliau dilahirkan tepat pada tanggal 17 Agustus 1949 di desa pelumpang, kecamatan pelumpang kabupaten Tuban. Mulai kecil beliau sudah dididik dan dibina daalam bidang agama oleh orang tuanya. Kemudian semasa anak-anak dimasukkan oleh orang tuanya ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah Dasar merangkap Madrasah Ibtidaiyah tahun 1963 sekaligus belajar agama pada Nyai Asmain, K.H. Mashuri dan K.H Abd. Ftfah di desa pelumpang, kecamatan pelumpang kabupaten Tuban. Selanjutnya :

- Pada tahun 1964 belajar di pesantren Beji, Jenu Tuban kepada Alm. K.H. Husain.
- Tahun 1965 - 1974 belajar pada sekolah Diniyah malam hari dengan pelajaran tafsir jalalain serta kitab-kitab fiqih yang diasuh oleh K.H Thoha Abd. Muid, sekaligus merangkap kuliah di IAIN kediri sampai dengan tingkat doktoral I.
- Tahun 1975 beliau berhasil mencapai gelar Doktoral lengkap di Surabaya.
- Tahun 1975 - 1977 beliau diangkat menjadi tenaga suka rela (TKS BUDSI) angkatan ke VII di Sulawesi Utara sekaligus merangkap sebagai Muballigh.
- Tahun 1977 - 1979 sebagai tenaga ahli pedesan di Jawa Timur dan sebagai Muballiq Tradisional.
- Tahun 1979 -. sampai sekarang beliau diangkat sebagai Dosen IAIN Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin sekaligus merangkap Balai pengabdian masyarakat di kantor pusat IAIN Sunan Ampel.

Selanjutnya disisi lain kegitan yang beliau lakukan semejak masuk wilayah Siwalankerto pada tahun 1982 adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menjadwal khotib di Masjid Al-Mubarok yang sebelumnya belum terjadwal sehingga bisa tertib, ini merupakan kegiatan yang pertama kali beserta panitia.
- Selanjutnya beliau beserta panitia membangun gedung TK K IBRAHIM II di Siwalankerto Selatan.
- Kemudian merehap total Masjis Al-Mubarok dengan anggaran kurang lebih 40.000.000,- juta rupiah.
- Dan kemudian dilanjutkan merintis kegitan PHBI.
- Yang terakhir pada tahun 1994 sampai sekarang ini beliau membina pengajian rutin tafsir jalalain yang pelaksanaanya setiap Ahad pagi dengan sistem sorongan dan tanya jawab.

Demikianlah riwayat singkat dari Ust. Drs. H. Moh. Achyar, mudah-mudahan apa yang dipelajari dan yang disumbangkan kepada masyarakat menjadi ilmu yang manfaat khususnya bagi beliau dan umumnya bagi masyarakat sekitarnya. Amin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengajian Tafsir Jalalain Jama'ah Masjid Al-Mubarok Siwalankerto Selatan Surabaya.

Pengajian tafsir jalalain berdiri dan di mulai sejak tahun 1994, Sedangkan anggotanya dan jama'ah Masjid Al-Mubarok sendiri, laki-laki kurang lebih 30 orang dan perempuan kurang lebih 20 orang dan jumlah tersebut tidak pandang bulu, tua maupun muda, besar maupun kecil kaya maupun miskin diperbolehkan untuk mengikuti dan mendengarkan pengajian.

Untuk pelaksanaan pengajian ini dilaksanakan setelah shalat Shubuh sampai dengan kira-kira pukul 05.30 WIB. yang bertempat di dalam Masjid Al-Mubarok dengan di asuh oleh Ust. Drs. H. Moh. Achyar.

Sedang metode yang dipergunakan dalam pengajian tersebut adalah methode sorongan dan tanya jawab.

A. Methode Sorongan.

Yaitu pembinaan pengajian mengajarkan kitabnya kemudian peserta hanya mendegarkan apa yang telah disampaikan kepada mereka. Hal ini dimaksudkan agar peserta bisa mengikuti dengan baik dan diharapkan bisa memahami isi dan kandungan yang telah disampaikan oleh pembina, sehingga nantinya bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Methode Tanya Jawab.

Yaitu pembina pengajian mengadakan tanya jawab kepada peserta yakni menanyakan materi pelajaran yang telah disampaikan kepada peserta kemudian peserta menjawabnya. Begitu pula sebaliknya peserta bertanya lalu pembina pengajian menjawabnya. Ini semua bertujuan untuk mengetahui kemampuan anggota pengajian dalam manerima pelajaran yang telah disampaikan. (hasil intervieu dengan pembina pengajian tanggal 8 April 1997).

Adapun tujuan secara umum dari pengajian ini adalah agar orang-orang memahami ajaran islam dalam berbgai aspeknya serta dapat mempraktekkan dam kehidupan sehari-hari. Islam di jadikan pedoman dan pola hidup serta sikap dari tingkah laku dalam kehidupan sehingga memperoleh kebahagian didunia dan akhirat.

Dari tujuan pengajian rutin secara umum diatas dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Mengajak manusi agar mereka menyembah kepada Allah semata. Allah berfirman dalam Surat Ad-Dzaziyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan aku tidak menjadikan jin dan manusia melainkan supaya beribadah kepadaku.[41] (Depag, 1989 : 862).

2. Menyuruh manusia agar menjalankan perintah Allah dengan ikhlas, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 berbunyi :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ
دِينُ الْقَيِّمَةِ (البينة: ٥)

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan menurunkan ketaatan kepadanya dalam menjalankan agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan Zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus".[42] (Depag, 1989 : 1084).

3. Menyuruh manusia agar selalu mencari keseimbangan hidup yakni kebahagiaan hidup dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ (القصص: ٧٧)

"Dan carilah pada apa yang telah dianugrahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat. Dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dan (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain), sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.[43] (Depag, 1989 : 623).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketiga ayat tersebut diatas dapat dimegerti. Tujuan pengajian adalah agar manusia rela menyembah Allah semata-mata dengan mengamalkan segala perintahnya dan menjalani larangannya dalam kehidupan duniawi juga berusaha memperoleh keseimbangan hidup lahir bathin agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

F. Pengaruh Jama'ah dalam memahami Tafsir Jalalain serta wawasannya dalam peningkatan pengetahuan Agama.

Berbicara sampai dimana pengaruh jama'ah dalam memahami tafsir jalalain yang dalam kaitannya dengan peningkatan pengetahuan agama bagi mereka. Apakah hal itu berpengaruh positif pada jama'ahnya atau bahkan sebaliknya, kalau penulis amati merujuk kepada gambaran jama'ah setelah mengikuti pengajian, tentunya hal itu berpengaruh yang positif dan bermanfaat sekali bagi para jama'ah.

Upaya untuk memahami tafsir jalalain dapat diwujudkan dalam berbagai bidang yang nampak dalam kehidupan sehari-hari. Hal semacam itu dapat dibuktikan misalnya dalam bidang aqidah, mereka bertambah meningkat dan yakin serta mengaku adanya Allah yakni mengakui bahwa alam ini mempunyai Tuhan yang wajib adanyaa, yang Qadim Azaly, yang baqy (kekal), yang tidak serupa dengan segala yang berbau yang menjadikan semesta alam dan tidalah sekali-kali alam ini terjadi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendirinya, dengan tiada dijadikan oleh yang wajib ujudnya itu. Data semacam ini bila dibandingkan dengan keadaan jama'ah sebelum mengikuti pengajian tentu berbeda jauh.[44]

Dalam bidang ibadah misalnya juga ada peningkatan, khususnya ibadah wajib yang merupakan patok-patok ibadah, Krena ibadah pada dasarnya mengandung nilai-nilai yang agung membawa efek baik kepada yang melaksanakannya maupun kepada orang lain ia merupakan manifestasi rohaniah, pengagungan terhadap zat yang maha kuasa, pelepasa kerinduan jiwa kepada pencipta alam semesta, pernyataan kerendahan dan kelemahan dihadapan zat yang maha perkasa, sehingga menghancurkan setiap kesombongan hati ia juga merupakan realisasi pernyataan terima kasih, hamba kepada Tuhannya yang telah mengaruhi gerakan hidup dan kehidupan serta berbgai nikmat dan rahmat didalamnya. Maka manusia yang melakukan ibadah akan melahirkan manusia punya sifat "sigqhah" (ciri-ciri yang keras teristik muslim), yang hidup dalam satu kesatuan masyarakat akan membentuk masyarakat yang mempunyai sighah islamiyah.[45]

---

44. Prof Dr. T. M. Hasbi Ash Shiddigy, "Al-Islam" Jilid I, Bulan Bintang, Jakarta, hal. 49.

45. Drs. Nasruddin Razak, "Dienul Islam Al-Ma'arif", Bandung, hal 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disisi lain pengaruh daripada kegiatan tersebut dapat dibuktikan dalam bidang Mu'amalah misalnya antara jama'ah yang satu dengan yang lainnya saling menyadari bahwa manusia adalah makhluk individu tetapi juga sekaligus menjadi makluk sosial karena manusia tidak bisa hidup dan berkembng tanpa adanya masyarakat.[46]

Sebagai bukti bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Baqorah : 213 sebagai berikut :

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً (البقرة، ٢١٣)

"Adalah manusia itu satu umat yang tunggal. (Depag, 1989 : 51).[47]

Sesungguhnya Islam menegakkan masyarakat Islam itu atas kaidah persamaan yang sempurna antara umat manusia dan persaingan itu ditetapkan secara munthak tanpa ada pengecualian-pengecualian.

Bahkan ia merupakan persamaan yang sempurna antara jenis-jenis manusia dan persamaan yang sempurna antara pemerintah dan rakyat, tidak ada kelebihan selalu dengan laki-laki lainnya, dan tidak ada kelebihan antara kulit putih dan kulit hitam.[48]

---

46. Drs. Syahriman Zaini " Buku pengangan Umat Islam " Al-Ikhlas, Surabaya, hal. 132-133.

47. Depag RI, "Al-Qur'an dan terjemahnya" Hukum . Putra, Semarang, hal 52.

48. Op. cit. hal. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian adalah menurut firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ. (الحجرات: ١٣)

"Hai manusia, sesungguhnya kami (Allah) telah menjadikan kamu dari laki-laki dan waanita, dan telah kami jadikan pula kamu berbangsa-bangsa dan bergolongan-golongan, agar kamu saling mengenal satu sama lainnya. Sesungguhnya yang paling muka diantara kamu disisi Allah adalah yang paling takwa kepadanya".[49] (Depag, 1984 : 847).

Manusia adalah semua sama, sekalipun berlainan bangsa dan golongan, sama dalam hak-hak sama dalam kewjiban-kewajiban, sama dengan pertanggung jawaban seperti gigi sisir tidak ada kelebihannya antara satu gigi sisir tidak ada kelebihannya antara satu gigi dengan gigi yang lain, dan tidak ada kekurangan antara gigi satu dengan yang lain, antara mereka dalam hal tadi, tak ubahnya seperti putera-putera dari seorang laki-laki dan perempuan, dimana mereka telah didik oleh persatuan asal mereka kepada persamaan dalam hak-hak dan kewajiban-kewajiban serta sama-sama dalam pertanggung jawab.

---

49. lag. cit. hal. 847

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanya takwalah yang menentukan menurut Islam antara kelebihan seseorang manusia dengan yang lainnya, tetapi juga kelebihan dalam batas-batas yang tertentu, yaitu kelebihan manusia dengan manusia lainnya di sisi Tuhan mereka saja. Maka semulia-mulia manusia di sisi Allah ialah yang paling takwa diantara mereka kepadanya. Dengan demikian mereka itulah yang akan mendapatkan suatu keberuntungan baik lahir maupun bathin didunia dan akhirat.[50]

---

50. Op. Cit. hal. 135 - 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id